

VOL.1, NO. 1, JUNI 2017

ISSN: 2580-0787

PAPALELE

JURNAL PENELITIAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN DAN KELAUTAN



PAPALELE-JURNAL PENELITIAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN DAN KELAUTAN	VOLUME 1	NOMOR 1	HALAMAN 1 - 38	JUNI 2017	ISSN 2580-0787
--	-------------	------------	-------------------	--------------	-------------------



Diterbitkan oleh:
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS PERIKANAN
FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS PATTIMURA



JURNAL
PENELITIAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN DAN KELAUTAN

PENANGGUNG JAWAB
Ketua Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan

KETUA DEWAN REDAKSI
D. Bawole

REDAKTUR AHLI
V. Nikijuluw, M.S. Baskoro, J. Hiariej, F. Rieuwpassa, P. Wenno

REDAKTUR PELAKSANA
St. M. Siahainenia, R.L. Papilaya, Y. Lopulalan, Y.M.T.N. Apituley,
V.J. Pical, W. Talakua, E. Talakua

PELAKSANA TATA USAHA
L.M. Soukotta, A. Ruban, K. Pattimukay, J. Sangaji, F. de Lima, Y. Anaktototy

PENERBIT
Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan Jurusan Teknologi Hasil Perikanan
Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Pattimura

ALAMAT REDAKTUR
Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan Jurusan Teknologi Hasil Perikanan
Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Pattimura
Jln. Mr. Chr. Soplanit Poka-Ambon Telp. (0911) 379859. Fax 379196

PAPALELE merupakan jurnal penelitian ilmu sosial ekonomi perikanan dan kelautan yang menyajikan artikel tentang hasil penelitian yang berkaitan dengan bidang sosial ekonomi perikanan dan kelautan. Setiap naskah yang dikirim akan dinilai secara kritis oleh tim penilai yang relevan sebelum diterbitkan. Jurnal ini diterbitkan dua kali setahun, bulan Juni dan Desember.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat-Nya, Jurnal INSEI, Jurnal Penelitian Ilmi-Ilmu Sosial ekonomi Perikanan yang berganti nama menjadi PAPALELE, Jurnal penelitian Sosial Ekonomi Perikanan dan Kelautan dengan tampilan dan tata letak baru telah diterbitkan.

PAPALELE, Jurnal penelitian Sosial Ekonomi Perikanan dan Kelautan sesuai dengan Keputusan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia Nomor 0005.25800787/JI.3.1.SK.ISSN/2017.05-29 Mei 2017 telah mengeluarkan nomor ISSN 2580-0787 untuk mulai penerbitan edisi volume 1 nomor 1, Juni 2017. Pada edisi ini, ditampilkan lima tulisan penelitian yang berkaitan dengan ilmu sosial ekonomi perikanan dan kelautan.

Dengan diterbitkannya jurnal ini, diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah di bidang sosial ekonomi perikanan dan kelautan kepada pembaca. Saran dan masukan dari pembaca sangat diharapkan guna kesempurnaan penerbitan jurnal di waktu depan.

REDAKSI

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	ii
MAKSIMASI KEUNTUNGAN USAHA BUDIDAYA RUMPUT LAUT DI DESA SATHEAN Oleh: Eygner Gerald Talakua dan Frichilla Pentury	1-9
PROSPEK PENGEMBANGAN UMKM PENGOLAHAN IKAN DI KOTA AMBON Oleh: Stevanus Marely Siahainenia dan Johanis Hiariey	9-15
ADAPTASI PERUBAHAN IKLIM DALAM PENGELOLAAN EKOSISTEM MANGROVE MELALUI PENDEKATAN EKOLOGI, EKONOMI DAN SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT DI TELUK KOTANIA Oleh: Hellen Nanlohy, Ambaryanto, Azis Nur Bambang, dan Sahala Hutabarat	16-21
STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT NELAYAN PANCING TONDA (<i>TROLL LINE</i>) DI KECAMATAN LEIHITU Oleh: Yofita Anaktototy	22-29
ANALISIS KEUNGGULAN BERSAING IKAN ASAP TUNACA DI KOTA AMBON Oleh: Eva M Jadera, Yolanda MTN Apituley, Renoldy L Papilaya	30-38

PROSPEK PENGEMBANGAN UMKM PENGOLAHAN IKAN DI KOTA AMBON
DEVELOPMENT PROSPECT OF MICRO ENTREPRISES OF FISH PROCESSING
IN AMBON CITY

Stevanus Marelly Siahainenia* dan Johanis Hiariey

Program Studi Agribisnis Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Pattimura
Jln. Mr. Chr. Soplanit, Desa Poka, Kota Ambon, Provinsi Maluku

* Penulis korespondensi: stevanus_siahainenia@yahoo.com.id

Diterima 12 Maret 2017, disetujui 2 Juni 2017

ABSTRAK

UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) pengolahan ikan di Kota Ambon berperan dalam menciptakan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan namun teridentifikasi, kegiatan usaha dihadapkan dengan persoalan pengembangan. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengidentifikasi profil UMKM pengolahan ikan di Kota Ambon; (2) menganalisis kelayakan finansial usaha; dan (3) menentukan determinasi pengembangan. Studi ini menggunakan metode survey terhadap 6 unit UMKM, dan dianalisis secara diskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil menunjukkan, UMKM pengolahan ikan di Kota Ambon memiliki akses modal terbatas, produksi relatif kecil, fungsi kelembagaan belum efektif, jangkauan pasar secara lokal, dan ketrampilan manajerial rendah. CV Nacha dan PT Maluku Daya Mandiri secara finansial layak dikembangkan. Faktor penentu pengembangan UMKM adalah ketersediaan modal, ketrampilan tenaga kerja, promosi produk, dan strategi pemasaran.

Kata kunci: UMKM, pengolahan ikan, pengembangan

ABSTRACT

Small- and medium Micro Enterprises (SMME) of fish processing in Ambon City play an important role in employment and income, but identified that the enterprises deal with developing problems. The objectives of this research are to identify characteristics of the micro enterprises of fish processing, to analyze financial feasibility, and to identify determinant of development of the micro enterprises of fish processing in Ambon city. Primary data were gathered from six micro enterprise units of fish processing using survey technique, while secondary data were obtained from official publications. Data were analyzed using qualitative and quantitative methods. The results show that the micro enterprises of the fish processing are categorized as a small- and medium enterprise (SMME) based on the business capital, level of production, ineffectual function of institution, locally product marketing, and lack of management skill in business. Empirical results indicate the SMME of CV. Nacha and PT. Maluku Maya Mandiri are feasible to be developed. Some factors that need to be concerned in developing the SMME of fish processing in Ambon city are of capital availability, skilled worker, product promotion, and marketing strategy.

Keywords: micro enterprises, fish processing, development factors.

PENDAHULUAN

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar untuk memperkuat struktur perekonomian nasional. Pengembangannya sangat strategis dalam menciptakan lapangan kerja, penyediaan pangan, serta kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Penyerapan tenaga kerja melalui UMKM Indonesia sebesar 99,74% sedangkan PDB sebesar Rp 1.013,5 triliun atau 56,73% dari total PDB (Prawirokusumo 2011). Berdasarkan data BPS (1999), UMKM Indonesia didominasi oleh industri pengolahan yakni 99,2%, yang berbasis pangan berjumlah 52.524 unit (Muhandri, 2002).

Peluang pengembangan UMKM pengolahan ikan di Kota Ambon, didukung oleh tersedianya bahan baku, telah terbina kelompok pengolah ikan oleh Pemerintah Daerah, penyebaran usaha hampir merata di setiap wilayah, serta tingginya permintaan. Beberapa produk olahan berbahan baku ikan yang selama ini tersedia di pasar, antara lain: cakalang asap, ikan asin, ikan kering, nugget, sosis, kerupuk, dendeng, bakso serta jenis olahan lainnya.

Namun kenyataannya, UMKM kualitasnya belum baik untuk menjamin kontinuitas usaha dalam upaya kesejahteraan masyarakat (Alma, 2004). Teridentifikasi beberapa masalah pengembangan UMKM, seperti: keterbatasan akses modal, kualitas SDM rendah yang berimplikasi terhadap kemampuan manajerial dan kualitas produk, produksi relatif kecil, fungsi kelembagaan belum efektif, keterbatasan akses pasar, rendahnya harga jual, dan kompetisi industri sejenis.

Timbul pertanyaan, apakah UMKM pengolahan ikan di Kota Ambon memiliki peluang untuk dikembangkan? Perlu dilakukan kajian ilmiah secara empiris, dengan tujuan: (1) mengidentifikasi profil UMKM pengolahan ikan di Kota Ambon sebagai upaya untuk mengevaluasi persoalan UMKM tersebut; (2) menganalisis kelayakan usaha secara finansial untuk menentukan apakah UMKM layak dikembangkan atau sebaliknya; (3) menganalisis determinasi pengembangan UMKM.

METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan metode survei yang dilakukan sejak Februari hingga Mei 2015. Pengambilan data primer dilakukan melalui wawancara dengan responden berdasarkan kuisioner yang dibangun secara empiris. Pemilihan responden secara *exhausting sampling*, yang berjumlah 6 unit UMKM pengolahan ikan di Kota Ambon. Pengumpulan data sekunder menggunakan pendekatan studi pustaka dan pengambilan data statistik dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Ambon.

Analisis data untuk menggambarkan profil UMKM pengolahan ikan menggunakan pendekatan diskriptif kualitatif, sedangkan pendekatan diskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis kelayakan finansial usaha dan determinasi pengembangan UMKM. Analisis kelayakan finansial usaha menggunakan teknik pengukuran kriteria investasi, antara lain:

1. *Net Present Value* (NPV) atau nilai bersih sekarang arus kas tahunan setelah pajak dikurangi pengeluaran awal. Ketentuan keputusan investasi, jika NPV bernilai positif ($NPV \geq 0$), maka usaha dapat diteruskan; $NPV = 0$ berarti laba yang diharapkan dari proyek akan sebesar tingkat bunga sehingga usaha masih dapat diteruskan, namun jika $NPV \leq 0$ maka sebaiknya usaha dibatalkan (Gray *et al.*, 1993). Secara matematis, NPV dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPV = \sum_{t=0}^n \frac{B_t - C_t}{(1+i)^t}$$

di mana:

B_t = Benefit bruto pada tahun ke-t

C_t = Biaya bruto sehubungan dengan proyek pada tahun ke-t

i = Tingkat suku bunga (%)

t = Periode investasi ($t = 0, 1, 2, 3, \dots, n$)

2. *Internal Rate of Return* (IRR) untuk mencari tingkat bunga yang menyamakan nilai sekarang dari arus kas yang diharapkan di masa datang, atau penerimaan kas, dengan mengeluarkan investasi awal (Umar, 2000). Rumus IRR sebagai berikut:

$$I_0 = \sum_{t=1}^n \frac{CF_t}{(1+IRR)^t}$$

dimana:

I_0 = nilai investasi awal

t = tahun ke t

n = jumlah tahun

CF_t = arus kas bersih

IRR = tingkat bunga yang dicari harganya

3. *Benefit Cost Ratio* (BCR) adalah rasio jumlah nilai sekarang dari manfaat dan biaya. Kriteria alternatif yang layak jika $BCR \geq 1$ dan tidak layak jika $BCR < 1$. Perhitungan BCR secara matematis dapat dirumuskan, sebagai berikut:

$$\frac{B}{C} \text{ Ratio} = \sum_{t=0}^n \frac{B_t (1+i)^t}{C_t (1+i)^t}$$

dimana:

B_t = Benefit bruto pada tahun ke- t

C_t = Biaya bruto sehubungan dengan proyek pada tahun ke- t

i = Tingkat suku bunga (%)

t = Periode investasi ($t = 0, 1, 2, 3, \dots, n$)

4. *Payback Period* (PP) adalah suatu periode yang diperlukan untuk menutup kembali pengeluaran investasi (*initial cash investment*) yang menggunakan aliran kas (Umar 2000). Secara sederhana rumus PP, sebagai berikut:

$$PP = \frac{\text{Nilai Investasi}}{\text{Kas masuk bersih}} \times \text{periode}$$

5. *Break Even Point* (BEP) adalah suatu model sederhana yang digunakan untuk mengevaluasi suatu usaha dalam kondisi impas, artinya usaha belum memperoleh untung dan juga tidak rugi. Kondisi ini jika nilai penjualan sama dengan biaya yang ditanggung usaha (Firdaus, 2012). Rumus BEP dapat ditulis sebagai berikut:

$$BEP_{\text{produksi}} = \frac{FC}{P - \frac{BV}{P}}$$

$$BEP_{\text{harga}} = \frac{FC}{1 - \frac{BV}{P}}$$

dimana:

FC = Biaya tetap

P = Harga jual per unit

Q = Volume produksi

VC = Biaya variabel per unit

Analisis determinasi untuk mengetahui sejumlah variabel yang mempengaruhi pengembangan UMKM pengolahan ikan di Kota Ambon. Pendekatan teknik analisis faktor untuk mereduksi faktor-faktor menjadi sejumlah sub-faktor yang memiliki kemiripan karakter. Langkah analisisnya sebagai berikut:

- Menentukan faktor dan sub-faktor yang akan digunakan beberapa faktor dan sub-faktor observasi yang digunakan dalam analisis determinasi pengembangan UMKM pengolahan ikan di Kota Ambon, ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Penggunaan Variabel dan Subvariabel Dalam Analisis Faktor

Faktor	Sub-faktor
1. Bahan baku	X_1 Pasokan bahan baku
	X_2 Kemudahan memperoleh bahan baku
2. Modal	X_3 Ketersediaan modal
	X_4 Nilai modal
	X_5 Asal modal
3. Tenaga kerja	X_6 Kualitas tenaga kerja
	X_7 Jumlah tenaga kerja
4. Teknologi	X_8 Jenis teknologi
	X_9 Jumlah peralatan
5. Pemasaran	X_{10} Saluran pemasaran
	X_{11} Strategi pemasaran
	X_{12} Promosi
6. Penggunaan energi	X_{13} Sumber energi
7. Produk	X_{14} Kemampuan produksi
	X_{15} Desain produk
8. Kelembagaan	X_{16} Kerjasama
	X_{17} Ijin usaha
	X_{18} Sistem administrasi
9. Keterkaitan	X_{19} Keterkaitan dengan industri lain
10. Kebijakan pemerintah	X_{20} Kenijakan pemerintah
11. Budaya	X_{21} Selera konsumen

Sumber: Data Primer, 2016.

- Menentukan skala Data faktor dan sub-faktor (Tabel 1) dikuantifikasi dengan skala likert, ketentuannya: nilai (1) sangat setuju/SS; nilai (2) setuju/S; nilai (3) ragu-ragu/R; nilai (4) kurang setuju/KS; dan nilai (5) tidak setuju/TS.
- Uji validitas dan uji reliabilitas Uji validitas dilakukan sebelum analisis faktor untuk mengetahui apakah faktor yang digunakan valid atau tidak. Kemudian dilanjutkan dengan uji

reabilitas untuk mengetahui apakah faktor yang digunakan dapat dipercaya atau diandalkan. Faktor dikatakan reliabel bila memiliki koefisien keandalan reliabilitas sebesar 0,6 atau lebih (Arikunto, 1998).

4. Uji KMO MSA (*Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy*)
Uji KMO MSA digunakan untuk melihat indikator tersebut layak untuk masuk dalam analisis faktor lebih lanjut. Jika nilai KMO MSA lebih besar dari 0,05 maka proses analisis dapat dilanjutkan.
5. Ekstraksi faktor digunakan untuk mereduksi indikator dengan mengelompokkan indikator yang memiliki kesamaan/kemiripan karakter. Metode yang digunakan dalam ekstraksi faktor adalah metode komponen utama (*Principal Component Analysis*).
6. Bobot pengaruh faktor pengembangan terindikasi dari nilai komponen matriks yang diperoleh dari tiap faktor terpilih dikuadratkan kemudian dijumlahkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil UMKM Pengolahan Ikan Di Kota Ambon

Profil UMKM pengolahan ikan di Kota Ambon yang teridentifikasi di lapangan diuraikan pada Tabel 2. Berdasarkan Tabel 2, pada umumnya UMKM pengolahan ikan di Kota Ambon, memperoleh modal awal secara internal (modal sendiri), apabila ada pinjaman hanya 25% dari total modal, penggunaan teknologi belum dikategorikan modern, kelembagaan belum dilaksanakan secara efektif, kapasitas produksi relatif rendah serta jangkauan pasar secara lokal. Prosedur pengolahan beberapa produk olahan berbahan baku ikan yang dilakukan selama ini, sebagai berikut:

- (a) Abon ikan: abon ikan adalah suatu produk olahan hasil perikanan yang dibuat dari daging ikan melalui proses kombinasi penggilingan, penggorengan, pengeringan dengan cara menggoreng, serta penambahan bahan pembantu dan bahan penyedap.
- (b) Pengasapan ikan: pengasapan ikan adalah pengawetan produk dengan menggunakan asap pembakaran kayu untuk memberikan rasa dan aroma asap. Prosesnya

penggaraman, pengeringan, pemanasan dan pengasapan.

- (c) Bakso ikan: bakso ikan dibuat dari bahan baku ikan tenggiri, dimana dagingnya dipisahkan dari tulang, kemudian digiling/dilumatkan, dicampur dengan adonan, dibentuk dalam berbagai ukuran, direbus, dan didinginkan.
- (d) Tuna loin beku: teknik penanganan dan pengolahan tuna loin beku, meliputi: sortasi awal, pencucian, penyimpanan beku, pemotongan daging, pembuangan daging gelap/merah, kulit dan perapihan, pemotongan daging menjadi bentuk loin; sortasi lanjutan, dan pembekuan (SNI 01-4104.3-2006). Sedangkan tuna segar untuk pembuatan sashimi, prosedur pembuatannya sebagai berikut: penerimaan bahan baku, pencucian, pemotongan sirip, dilakukan pencucian kembali, sortasi mutu (*grading*), penimbangan, penyimpanan dingin atau tanpa penyimpanan dingin, pengusapan (*swabbing*), pengepakan dan pelabelan (SNI 01-2693.1-2006).

Kelayakan Finansial Usaha

Analisis kelayakan finansial usaha dalam studi ini dilakukan hanya untuk 2 (dua) UMKM yaitu CV. Nacha dan PT Maluku Daya Mandiri, 4 (empat) UMKM yang lain memiliki keterbatasan data. Hasil analisis ditunjukkan pada Tabel 3.

Hasil analisis kelayakan terhadap UMKM pengolahan perikanan (CV. Nacha dan PT Maluku Daya Mandiri) di Kota Ambon, terindikasi kedua UMKM tersebut secara finansial layak dikembangkan. Hal ini terlihat dari kriteria investasi NPV, IRR, BC ratio telah memenuhi nilai kelayakan (Tabel 3). CV. Nacha dengan nilai NPV sebesar 1.353.128.057, artinya usaha ini akan mengalami keuntungan jangka pendek (5 tahun) sebesar Rp. 1.353.128.057 berdasarkan nilai waktu sekarang (*present value*). Nilai IRR sebesar 94%, artinya nilai ini lebih besar dari tingkat bunga (*interest rate*) yang berlaku saat ini (12%). Hal ini mengindikasikan bahwa nilai keuntungan ini lebih besar jika dananya disimpan di Bank, karena nilai pengembalian (*return value*) yang lebih besar. Nilai BC ratio sebesar 3,16 berarti setiap pengeluaran sebesar Rp. 1,00 akan memberi

keuntungan sebesar Rp. 3,16. Usaha ini, nilai investasinya akan dikembalikan selama 3 tahun. Sedangkan titik impas (*break even point*), jika produksi per periode sebanyak 178 pcs dengan nilai jual sebesar Rp. 118.895 per pcs.

PT Maluku Daya Mandiri dengan nilai NPV sebesar 26.083.443.063, artinya usaha ini akan mengalami keuntungan jangka pendek (5 tahun) sebesar Rp. 26.083.443.063 berdasarkan nilai waktu sekarang (*present value*). Nilai IRR sebesar 83%, artinya nilai ini lebih besar dari tingkat bunga (*interest rate*)

yang berlaku saat ini (12%). Hal ini mengindikasikan bahwa nilai keuntungan ini lebih besar jika dananya disimpan di Bank, karena nilai pengembalian (*return value*) yang lebih besar. Nilai BC ratio sebesar 2,65 berarti setiap pengeluaran sebesar Rp. 1,00 akan memberi keuntungan sebesar Rp. 2,65. Usaha ini, nilai investasinya akan dikembalikan selama 0,4 tahun (4 bulan 25 hari). Usaha ini akan mengalami impas (*break even*), jika produksi per periode sebanyak 45.992 kg dengan nilai jual sebesar Rp. 5.471 per kg.

Tabel 2. Profil UMKM Pengolahan Ikan di Kota Ambon

No.	Nama UMKM	Asal Modal	Kategori Teknologi	Kelembagaan	Jenis Produksi dan Kapasitas (Unit)	Jangkauan Pasar
1.	CV. Nacha	Sendiri dan pinjaman	Semi modern	Belum efektif	- Abon ikan 300 pcs - Dendeng ikan 300 pcs	Lokal dan secara <i>on line</i>
2.	PT Maluku Daya Mandiri	Sendiri dan pinjaman	Semi modern	Belum efektif	- Saku 10 ton - Ground meat 3 ton - Tuna loin 5 ton	Lokal dan domestik
3.	PT. Cemerlang Laut Ambon	Sendiri dan Pinjaman	Semi modern	Belum efektif	- Tuna loin 1 ton	Lokal
4.	UD. Malulang	Sendiri dan Pinjaman	Semi modern	Baik	Tuna fresh 300 kg	Lokal
5.	Bakso Tanah Tinggi	Sendiri	Tradisional	Belum efektif	Bakso ikan 50 kg	Lokal
6.	Ikan Asar Gatik	Sendiri	Tradisional	Belum efektif	Ikan asar 80 ekor	Lokal

Sumber: Data primer, 2016.

Tabel 3. Hasil Analisis Kelayakan Finansial Usaha Terhadap UMKM Pengolahan ikan di Kota Ambon

No.	Nama UMKM	Kriteria investasi	Hasil Analisis	Keterangan
1.	CV. Nacha	NPV	1.353.128.057	NPV > 0 ; layak
		IRR	94%	Tingkat bunga > <i>social cost</i> ; layak
		BC Ratio	3,16	BC ratio > 1 ; layak
		PP	3	Waktu pengembalian investasi 3 tahun
		BEP _{produksi}	178	
		BEP _{harga}	118.895	
2.	PT Maluku Daya Mandiri	NPV	26.083.443.063	NPV > 0 ; layak
		IRR	83%	Tingkat bunga > <i>social cost</i> ; layak
		BC Ratio	2,65	BC ratio > 1 ; layak
		PP	0,4	Waktu pengembalian investasi 0,4 tahun
		BEP _{produksi}	45.992	
		BEP _{harga}	5.741	

Sumber: Data primer, 2016.

Determinasi Pengembangan UMKM Pengolahan Ikan

Hasil uji validitas diperoleh: sub-variabel ketersediaan modal (*r*-hitung = 0,58), jumlah tenaga kerja (*r*-hitung = 0,58), strategi pemasaran (*r*-hitung = 0,72), dan promosi (*r*-hitung = 0,69) adalah valid karena *r*-hitung >

r-tabel (0,553). Kemudian dilanjutkan dengan uji reliabilitas terhadap sub-variabel yang valid, hasilnya sub-variabel dimaksud memiliki nilai *r*-hitung (0,730) lebih besar dari nilai *r*-tabel (0,6). Berdasarkan kedua uji, keempat sub-variabel tersebut layak digunakan

sebagai variabel yang akan digunakan dalam analisis determinasi.

Analisis faktor, dengan uji KMO MSA. Berdasarkan *Bartlett's Test* dengan *Chi Square* 16.741 (df 6) diperoleh nilai signifikansi = $0.01 < 0.05$, hal ini menunjukkan bahwa matriks korelasi yang terbentuk bukan merupakan matriks identitas, sehingga dilakukan analisis komponen utama. Selain itu, nilai KMO yang dihasilkan adalah sebesar 0.552, nilai ini masuk dalam kategori layak untuk dilakukan analisis faktor. Oleh karena itu, sub-variabel di atas dapat dianalisis lebih lanjut.

Berdasarkan analisis faktor melalui perhitungan *Communalities* diperoleh semua sub-variabel mempunyai nilai *Communalities* yang besar (> 0.5). Ini dapat diartikan bahwa semua sub-variabel yang digunakan memiliki hubungan dengan faktor yang terbentuk. Artinya, semakin besar nilai *Communalities* maka makin baik analisis faktor yang dilakukan, karena semakin besar karakteristik variabel asal yang dapat diwakili oleh faktor yang terbentuk. Contohnya, keeratan hubungan sub-variabel ketersediaan modal terhadap faktor yang terbentuk sebesar 0.924, artinya hubungan sub-variabel ketersediaan modal terhadap faktor yang terbentuk cukup erat. Atau dapat dikatakan bahwa kontribusi sub-variabel ketersediaan modal terhadap faktor yang terbentuk sebesar 92.4 %.

Namun tidak cukup sampai pada nilai *Communalities* karena belum memperoleh gambaran secara jelas tentang pengaruh sub-faktor yang sangat signifikan, sehingga dilakukan perhitungan *Total Variance Explain* untuk memperlihatkan besarnya persentase keragaman total yang mampu dijelaskan oleh faktor-faktor terbentuk. Hasilnya menunjukkan bahwa ada 6 (enam) sub-faktor yang memiliki *eigen value* > 1 yakni faktor 1 (ketersediaan bahan baku) sebesar 7,359; faktor 2 (kemudahan memperoleh bahan baku) sebesar 2,897; faktor 3 (ketersediaan modal) sebesar 2,627; faktor 4 (nilai modal) sebesar 2,326; faktor 5 (asal modal) sebesar 1,744 dan faktor 6 (kualitas tenaga kerja) sebesar 1,411. Besarnya persentase kumulatif sub-faktor 1 sampai sub-faktor 6 sebesar 87.446 persen, artinya sub-faktor tersebut sudah cukup untuk mewakili keragaman faktor-faktor asal.

Dilanjutkan dengan perhitungan *Rotated Componen Matrix* untuk menentukan suatu variabel akan dikelompokkan ke faktor yang mana didasarkan pada nilai korelasi terbesar. Terdapat perbedaan nilai korelasi variabel dengan setiap faktor sebelum dan sesudah dilakukan rotasi *varimax*. Bobot pengaruh setiap faktor ditunjukkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Perhitungan Bobot Pengaruh Faktor.

No.	Faktor-1	Faktor-2	Faktor-3	Faktor-4	Faktor-5	Faktor-6
1.	0,863	0,95	0,835	0,789	0,868	0,838
2.	0,773	0,909	0,792	0,713		0,669
3.	0,724	0,895	-0,771	0,707		
4.	0,68	0,627	0,749			
5.	0,615					
6.	0,558					
Total	4,213	3,338	1,605	2,209	0,868	1,507

Sumber: Data primer, 2016.

Tabel 4 menunjukkan bahwa bobot terbesar dari keseluruhan faktor yang terbentuk secara berturut-turut adalah pada faktor 1 (bahan baku); faktor 2 (modal); faktor 4 (teknologi); faktor 3 (tenaga kerja); faktor 6 (penggunaan energi); dan faktor 5 (pemasaran). Faktor 1 (bahan baku) memiliki pengaruh terbesar dan memegang peranan penting dalam pengembangan UMKM pengolahan ikan di Kota Ambon dan diikuti faktor yang lain sesuai besaran nilainya.

Berdasarkan hasil analisis ini, ternyata keterwakilan sub-variabel yang valid dan reliabel hanya ada pada faktor 1 dan faktor 4. Sub-faktor promosi produk dan strategi pemasaran diwakili oleh faktor 1 sedangkan sub-variabel kualitas tenaga kerja dan ketersediaan modal diwakili oleh faktor 4. Hal ini mengandung pengertian bahwa keempat sub-faktor yang telah diwakili oleh faktor 1 dan faktor 4 merupakan faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan UMKM pengolahan ikan di Kota Ambon.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini meliputi: (1) Profil UMKM pengolahan perikanan di Kota Ambon, sebagai berikut: modal terbatas, produksi relatif kecil, kelembagaan belum efektif, jangkauan pasar umumnya secara lokal, dan minim ketrampilan manajemen; (2) CV Nacha dan PT Maluku

Daya Mandiri secara finansial layak untuk dikembangkan ke waktu mendatang karena sangat menguntungkan; (3) Faktor-faktor yang menentukan pengembangan UMKM pengolahan ikan di Kota Ambon, adalah: ketersediaan modal, kualitas tenaga kerja, promosi produk, dan strategi pemasaran.

Untuk mendukung pengembangan UMKM pengolahan ikan di Kota Ambon, (1) diperlukan campur tangan pemerintah terhadap UMKM yang memanfaatkan potensi sumberdaya wilayah sebagai bahan baku produksi, melalui program pembinaan, pendidikan non-formal maupun bantuan dana; (2) pelaku usaha sebaiknya memperhatikan beberapa faktor pendukung pengembangan dalam strategi usahanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma B. 2004. Kewirausahaan. Penuntun Perkuliahan untuk Perguruan Tinggi. Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Arikunto S. 1998. Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Masalah. Pt. Rineka, Jakarta.
- [BPS] Badan Pusat Statistik. 1999. Statistik Industri Kecil, Jakarta.
- Firdaus M. 2012. Manajemen Agribisnis. Penerbit Bumi Aksara, Jakarta
- Gray C; Simanjuntak P; Sabur, L.K; Maspaitella, P.F.L; Varley, R.C.G. 1993. Pengantar Evaluasi Proyek. Penerbit Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Muhandri T. 2002. Karakteristik Produk Pangan yang Sesuai Untuk Industri Kecil. Tesis Pasca Sarjana Bidang Khusus Manajemen Industri. Institut Teknologi Bandung, Bandung.
- Prawirokusumo S. 2001. Ekonomi Rakyat; Konsep, Kebijakan, dan Strategi. BPPE, Yogyakarta.
- SNI 01-2693.3-2006. Tuna segar untuk sashimi - Bagian 3: Penanganan dan pengolahan
- SNI 01-4104.3-2006. Tuna loin beku - Bagian 3: Penanganan dan pengolahan
- Umar H. 2000. Research Methods in Finance and Banking. Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

PEDOMAN PENULISAN

1. Pedoman Umum

- a. PAPALELE, Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Ekonomi Perikanan dan Kelautan memuat hasil penelitian yang berkaitan dengan bidang sosial ekonomi perikanan dan kelautan.
- b. Naskah yang dikirim merupakan karya asli dan belum pernah diterbitkan atau dipublikasikan.
- c. Naskah diketik dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar, tidak diperkenankan menggunakan singkatan yang tidak umum.
- d. Naskah diketik pada kertas A4 dengan menggunakan program *microsoft word* dengan 2 spasi, margin 2.5 cm (kiri), 2 cm (atas), 2 cm (bawah) dan 1,5 cm (kanan), *font 12 times new roman*, setiap halaman diberi nomor secara berurutan dengan berkolom 1 (satu), dikirim beserta *soft copy* maksimal 15 halaman.
- e. Naskah dikirim melalui alamat ke redaksi pelaksana PAPALELE, Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Ekonomi Perikanan dan Kelautan, Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan Jurusan Teknologi Hasil Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Pattimura, Jln. Mr. Chr. Soplanit Poka-Ambon Telp. (0911) 379859, email: insejjurnal@gmail.com.

2. Pedoman Penulisan Naskah

- a. Judul tidak lebih dari 15 kata dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.
- b. Nama lengkap penulis tanpa gelar, penulis korespondensi disertai dengan alamat email.
- c. Nama lembaga/institusi disertai alamat lengkap dengan kode pos.
- d. Abstrak dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris tidak lebih dari 200 kata.
- e. Kata kunci dalam bahasa Inggris dan Indonesia maksimal 5 kata kunci ditulis dibawah abstrak
- f. Pendahuluan, memuat latar belakang, perumusan masalah, kerangka teoritis dan tujuan penelitian yang dibuat secara ringkas.
- g. Metodologi, memuat lokasi dan waktu penelitian, bagaimana data diperoleh dan sumbernya, bagaimana metode analisis data, jika metode yang digunakan telah diketahui sebelumnya harus dicantumkan acuannya.
- h. Hasil dan Pembahasan, memuat suatu topik atau permasalahan yang terkait dengan judul, didukung dengan tabel dan gambar yang dibahas secara komperhensif, dikomplementasikan dengan referensi primer yang mendukung, *update* dan *advance*.
- i. Kesimpulan dan Saran, memuat pokok-pokok bahasan serta kemampuan mengartikulasi temuan pokok untuk saran yang diberikan.
- j. Ucapan terima kasih (bila diperlukan).
- k. Daftar Pustaka, dicantumkan dalam naskah bila ada pengutipan dari sumber lain. Proporsi daftar pustaka yang diacu yaitu 80% merupakan rujukan primer dan 20% merupakan terbitan 10 tahun terakhir. Disusun berdasarkan abjad, dan penulisan sesuai dengan peraturan yang sudah baku, misalnya:
[KKP] Kementerian Kelautan dan Perikanan. 2012. Statistik Perikanan Tangkap 2011. Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap Kementerian Kelautan dan Perikanan
Bataglia P, Romeo T, Consoli P, Scottie G, and Andoloro F. 2010. *Characterization of The Artisanal Fishery and Its Socio-Economic aspect in The Central Menditerranean Sea (Aeolian Islands, Italy)*. *Fisheries Research* 102 : 87 – 9.
Pingkan W, Hamzens S, dan Sumardjo. 2007. Strategi Inovasi Sosial Pengembangan Mutu Sumberdaya Manusia Nelayan. *Jurnal Penyuluhan* Volume 3 Nomor 1.
Fauzi A. dan Anna S. 2005. *Pemodelan Sumberdaya Perikanan dan Kelautan. Untuk Analisis Kebijakan*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
Wibawa TJ, Novianto D, dan Nugroho B. 2012. *Sebaran Spasial Kelimpahan Ikan Cakalang (Katsuwonus Pelamis) Berdasarkan Analisis Data Satelit Oseanografi*. Prosiding InSINas, 29-30 Nopember 2012.
Muksin D. 2006. *Optimalisasi Usaha Perikanan Cakalang (Katsuwonus pelamis) Di Kota Tidore Kepulauan Provinsi Maluku Utara*. Tesis. Program Pascasarjana IPB. Bogor.
Syandri H. 2013. *Nelayan Cerdas, Nelayan Mandiri*. <http://www.bunghatta.ac.id/> (diunduh pada 12 September 2013).
- l. Tabel, diketik dalam bahasa Indonesia, diberi judul pada bagian atas tabel, diberi nomor urut (tidak dalam bentuk JPEG).
- m. Gambar dan grafik, diketik dalam bahasa Indonesia, diberi judul singkat pada bagian gawah gambar dan diberi nomor urut.



PROGRAM STUDI AGRIBISNIS PERIKANAN
FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS PATTIMURA

Jln. Mr. Chr. Soplanit, Poka - Ambon, Maluku
Telepon : (0911) 379859
E-mail : inseijurnal@gmail.com
Web : <http://ojs.unpatti.ac.id/index.php/insei>

